

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses penciptaan karya seni lukis dengan tema disorientasi nilai sosial ini menjadi perjalanan penting bagi penulis, tidak hanya sebagai perupa, tetapi juga sebagai individu yang terus belajar memahami perubahan dalam kehidupan. Selama merumuskan gagasan, mengamati dinamika sosial, dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk visual, penulis menyadari bahwa proses berkarya adalah bagian dari proses tumbuh. Melalui penciptaan ini, penulis kembali diingatkan bahwa nilai, moral, dan cara pandang seseorang selalu dipengaruhi oleh perjalanan hidupnya. Penulis tumbuh dalam lingkungan yang sangat menjunjung keteraturan norma, dan kontras antara pengalaman masa lalu dengan kondisi sosial masa kini membentuk refleksi yang kemudian diwujudkan dalam karya.

Melalui karya ini juga memberi ruang untuk memahami diri sendiri secara lebih jujur. Setiap tahapan penciptaan dari membaca fenomena sosial, menyusun konsep, hingga menentukan bentuk visual menjadi proses internal yang memperkaya kesadaran terhadap makna kehidupan. Dalam perjalanan ini, penulis menyadari bahwa seni bukan hanya medium ekspresi, tetapi juga sarana untuk menilai kembali diri sendiri dan menjadi pengingat untuk terus belajar. Dengan begitu, karya ini tidak hanya menjadi hasil akhir yang terlihat secara visual, tetapi juga catatan mengenai perjalanan penulis dalam menghadapi perubahan nilai yang terjadi di sekitar.

Dalam menilai hasil karya yang penulis ciptakan melihat adanya capaian yang berbeda-beda pada setiap karya. Dari seluruh beberapa karya yang paling berhasil adalah karya berjudul “Mulai dari Meja Ini.” Karya tersebut penulis anggap yang terbaik karena memiliki kompleksitas visual yang lebih kaya serta konsep yang lebih matang dibanding karya lainnya. Pengolahan ruang, gestur figur, penggunaan metafor, serta penyusunan elemen visualnya terasa lebih kuat dan saling mendukung. Selain itu, kedalaman makna yang penulis bangun dalam karya tersebut tercipta lebih jelas dan mampu mewakili gagasan disorientasi nilai sosial dengan lebih efektif.

Sebaliknya, karya kedua menurut penulis masih kurang maksimal yaitu karya yang berjudul “Menimbang nilai”. Baik dari segi konsep maupun visualnya, karya tersebut belum sepenuhnya mencerminkan gagasan yang ingin disampaikan. penulis menilai eksplorasi komposisi, serta pendekatan warnanya belum mencapai titik kedalaman yang sama seperti karya lainnya. Kekurangan ini menjadi evaluasi penting untuk memperbaiki cara penulis mengolah gagasan dan menyeimbangkannya dengan bentuk visual yang lebih kuat di masa mendatang. Secara keseluruhan, penciptaan karya ini telah memberikan pengalaman artistik sekaligus pengalaman personal yang sangat berarti. Penulis berharap karya ini mampu menjadi ruang reflektif bagi siapa pun yang melihatnya, sebagaimana proses penciptaannya telah menjadi ruang refleksi bagi penulis. Melalui karya-karya ini, penulis ingin mengajak penikmat seni untuk melihat kembali dinamika nilai sosial yang terus berubah, sekaligus mengingat bahwa setiap perubahan selalu membawa pelajaran yang dapat menuntun kita dalam perjalanan hidup.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam aspek penulisan maupun penciptaan karya seni. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang bersifat konstruktif dari para pembaca sebagai bahan evaluasi dan pengembangan keilmuan serta praktik berkarya di masa mendatang. Saran dari pembaca diharapkan dapat mencakup ketepatan dan kedalaman kajian teoretis, kejelasan alur argumentasi, serta keterkaitan antara gagasan konseptual dengan perwujudan visual karya seni yang dihasilkan. Masukan terkait pilihan metafora visual, strategi representasi, maupun pendekatan teknis penciptaan karya juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis terhadap kemungkinan pembacaan yang beragam. Dengan adanya saran dan tanggapan dari pembaca, penulis berharap Tugas Akhir ini tidak hanya menjadi pertanggungjawaban akademik semata, tetapi juga dapat berkembang sebagai ruang dialog kritis yang berkelanjutan antara gagasan, karya, dan pemirsa dalam konteks seni rupa kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Damayanti, I. (2013). *Psikologi Seni*. Kiblat Buku Utama.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and self-identity: Self and society in the late modern age*. Stanford University Press.
- Magnis-Suseno, F. (1992). Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Parks, J.A. (2015) *Universal Principles of Art*. Beverly, MA: Rockport Publishers.
- Ritzer, G. (2011). *Sociological theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Rosyida, E. A. (2019). *Adanya disorientasi nilai dan norma*. Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soegeng Toekio. M. 1983. *Tinjauan Seni Rupa*. Surakarta: Proyek Pengembangan IKI. Sub Proyek ASKI.
- Soekanto, soerjono, (2009). *Sosiologi keluarga*: Rineka cipta
- Subagya, R. (1996). *Manusia Jawa dan kawruh jiwa Ki Ageng Suryomentaram*. Kanisius.
- Sucitra, I Gede Arya. 2013. *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suherman, Sunarto. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*, Cetakan Pertama. Bantul: Thafa Media. 81-82
- Sumardjo, J. (2000). Filsafat seni. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Toffler, A. (1980). *The third wave*. Bantam Books.

### Jurnal

- Aqilla, B. W., Sari, C. N., Rahma, E. Y., Safawati, A., & Widiandono, D. (2025). *Kunjungan IShowSpeed sebagai sarana representasi budaya Indonesia dalam wacana netizen internasional*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 5(4), 105

- Khalda, N., Nirmalasari, R., & Bueraheng, R. (2024). *Edukasi Penyimpangan Perilaku Melalui Sosialisasi Kesehatan Mental Berdasarkan Perspektif Islam*. Jurnal SOLMA, 13(3), pp. 2375-2382.
- Heyes, C. J. (2018). *Dislocation and self-certainty: Remarks on disorientation and moral life*. Feminist Philosophy Quarterly, 4(2).
- Mulyadi, (2018). *Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Al-Taujih, 4(1), 23-32.
- Muflikhun., Nurjaman, I., Erihadiana, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). *Restorasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an: Tawaran konseptual bagi transformasi pendidikan modern*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, s(2), 1012.
- Sirang, L., Brek, A., & Karosekali, N., 2024. *Krisis Identitas dan Spiritual Pada Kaum Muda: Memeberdayakan Kaum Muda Dalam Mencari Tujuan Hidup*. Jurnal Teologi Pastoral Konseling, 1(05), 62-63
- Yusuf, Saprin and Ondeng (2023) 'Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial dan budaya pendidikan', Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 3(8), p. 755.

**Kamus:**

Tim Perkamusani, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

**Daftar Laman:**

<https://www.paulfenniak.com/present#e-21> (Diakses 30 September 2025, pukul 13.00 WIB).

<https://www.denverpost.com/2020/06/28/denver-art-museum-norman-rockwell/> (Diakses 30 September 2025, pukul 13.00 WIB).

<https://www.crockerart.org/art/detail/all-the-goods-of-the-world-f-scott-hess-2017-7> (Diakses 30 September 2025, pukul 13.00 WIB).

<https://sumberjayagrosir.com/p/tisu-jolly-250-sheet1674289947> (Diakses 12 Oktober 2025, pukul 08.30 WIB).